

HUBUNGAN ANTARA PERAN KELUARGA DENGAN PEMENUHAN AKTIVITAS FISIK LANJUT USIA (LANSIA) DI DESA TOMAHALU HALMAHERA UTARA TAHUN 2015

Stela Involata Dehe¹⁾, Adisti A. Rumayar¹⁾, Febi K. Kolibu¹⁾

¹⁾Fakultas Kesehatan Masyarakat UNSRAT Manado, 95115

ABSTRACT

Individually, effects of the aging process can cause problems such as physically, mentally biological and economic social. The Increasingly elderly person can cause a decrease in social roles. This resulted also in terms of interference with their daily lives so as to increase the dependency that requires the help of others. This study aims to identify the role of the family relationship with the fulfillment of physical activity of the elderly. This study is a descriptive analysis using all the population of the sample with the number of respondents 46 people. Retrieving data using questionnaires with interviews method, analysis of the relationship using Chi Square test with a confidence level of 95% and $\alpha = 0.05$. The results showed that analysis of the relationship between the role of the family in the fulfillment of physical activity of elderly shows p value = 0.181. The conclusion of this study, there was no correlation between the role of the family in the fulfillment of physical activity of the elderly in the village of Tomahalu, District of North Halmahera. Suggestions from this study, the family is expected to pay attention, take care, keep helping the elderly in physical activity.

Key words : Role of family, Physical Activity, Elderly

ABSTRAK

Secara individual pengaruh proses menua dapat menimbulkan berbagai masalah baik secara fisik, biologis mental maupun sosial ekonomi. Semakin lanjut usia seseorang akan menyebabkan penurunan peran sosial. Hal ini mengakibatkan pula timbulnya gangguan dalam hal mencakupi kebutuhan hidup sehingga dapat meningkatkan ketergantungan yang membutuhkan bantuan orang lain, Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan peran keluarga dengan pemenuhan aktivitas fisik lansia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan semua populasi dari Sampel dengan jumlah responden 46 orang. Pengambilan data menggunakan kuesioner dengan metode wawancara, Analisis hubungan menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis hubungan antara peran keluarga dengan pemenuhan aktivitas fisik lansia menunjukkan nilai p value = 0,181. Kesimpulan dari penelitian ini, tidak terdapat hubungan antara peran keluarga dengan pemenuhan aktivitas fisik lansia di Desa Tomahalu Halmahera Utara. Saran dari penelitian ini, keluarga diharapkan dapat memperhatikan, merawat, menjagam embantu para lansia dalam melakukan aktivitas fisik.

Kata Kunci : Peran keluarga, Aktivitas Fisik, Lansia

PENDAHULUAN

Salah satu hasil pembangunan kesehatan di Indonesia adalah meningkatnya angka harapan hidup. Dilihat dari sisi ini pembangunan kesehatan di Indonesia sudah cukup berhasil, karena angka harapan hidup di Indonesia telah meningkat secara bermakna. Namun, di sisi lain dengan meningkatnya angka harapan hidup ini membawa beban bagi masyarakat, karena populasi penduduk usia lanjut (lansia) meningkat. Hal ini berarti kelompok risiko dalam masyarakat kita menjadi lebih tinggi lagi. (Notoatmodjo, 2011).

Menurut UU No. 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan Lanjut Usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Secara geografis, distribusi penduduk lansia meningkatnya jumlah penduduk usia lanjut dan makin panjangnya usia harapan hidup sebagai akibat yang telah dicapai dalam pembangunan selama ini, maka mereka yang memiliki pengalaman, keahlian dan kearifan perlu diberikan kesempatan untuk berperan dalam pembangunan.

Meningkatnya jumlah penduduk lansia di Indonesia menimbulkan berbagai permasalahan baik individu, keluarga dan masyarakat. Dari peningkatan jumlah lansia ada beberapa aspek yang muncul permasalahan seperti aspek kesehatan, fisik, psikologis dan social ekonomi. Kondisi pendidikan kelompok usia lanjut masih sangat memprihatinkan bahwa 60% dari penduduk lansia tidak pernah memperoleh pendidikan yang formal, (Depkes, 2008).

Proyeksi usia penduduk Indonesia yaitu 60 tahun ke atas pada provinsi Maluku Utara tahun 2010 yaitu sebesar

4,75%, tahun 2015 sebesar 5,53%, tahun 2020 sebesar 6,58%. Pada proyeksi umur di Indonesia pada tahun 2010 sebesar 1043,3%, tahun 2015 yaitu sebesar 1162,3%, tahun 2020 yaitu sebesar 1278,8%. Pada saat ini jumlah lansia (lanjut usia) di Desa Tomahalu Kecamatan Tobelo Selatan Kabupaten Halmahera Utara berjumlah 46 Orang Lanjut Usia. (Bappenas, 2010).

Keluarga merupakan *Support System* utama bagi lanjut usia dalam mempertahankan kesehatannya. peranan keluarga dalam perawatan lanjut usia antara lain merawat dan menjaga lanjut usia, mempertahankan dan meningkatkan status mental, mengantisipasi perubahan sosial ekonomi serta memberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan lanjut usia. (Maryam, dkk, 2008).

Keluarga mempunyai peran masing-masing yaitu Ayah sebagai pemimpin keluarga, pencari nafkah, pendidik, pelindung/pengayom, dan pemberi rasa aman kepada anggota keluarga. Ibu sebagai pengurus rumah tangga, pengasuh, pendidik anak-anak, pelindung keluarga, dan juga sebagai pencari nafkah tambahan keluarga. Anak berperan sebagai pelaku psikososial sesuai dengan perkembangan fisik, mental, sosial, dan spiritual. Memasuki usia tua berarti mengalami kemunduran, misalnya kemunduran fisik yang ditandai dengan kulit yang mengendur, rambut memutih, gigi mulai ompong, pendengaran kurang jelas, penglihatan semakin memburuk, gerakan lambat dan bentuk tubuh yang tidak proporsional (Nugroho, 2012).

Penuaan yang optimal akan tetap aktif dan tidak mengalami penyusutan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun

macam-macam aktivitas sehari-hari adalah aktivitas fisik, aktivitas fisik merupakan pergerakan anggota tubuh yang menyebabkan pengeluaran tenaga dimana sangat penting bagi kesehatan mental. Perubahan ekonomi diawali ketika masa pensiun. (Azizah, 2011).

Lanjut usia (lansia) didefinisikan sebagai orang telah tua yang menunjukkan ciri fisik seperti rambut beruban, kerutan kulit, dan hilangnya gigi. Dalam masyarakat tidak bisa lagi melaksanakan fungsi peran orang dewasa, seperti pria yang tidak lagi terikat dalam kegiatan ekonomi produktif, dan untuk wanita tidak dapat memenuhi tugas rumah tangga. Reaksi setelah orang memasuki masa pensiun lebih tergantung dari model kepribadiannya. Perubahan-perubahan yang terjadi pada usia lanjut pada umumnya mengarah pada kemunduran kesehatan fisik dan psikis yang akhirnya akan berpengaruh juga pada aktivitas ekonomi dan sosial mereka. (Stanley dan Beare, 2007).

Secara umum akan berpengaruh pada aktivitas kehidupan sehari-hari. Dari penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Kristyaningsih (2011), menyatakan bahwa ada hubungan Keluarga dengan Tingkat Depresi pada Lansia di Desa Langsar Laok Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep. Jenis penelitian deskriptif analitik dengan desain *cross sectional* dan jumlah responden penelitian sebanyak 96. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ayuningtyas, menyatakan bahwa terdapat hubungan peran keluarga dan karang werdha dengan kualitas hidup lanjut usia (lansia). Tidak terdapat

hubungan antara peran karang werdha dengan kualitas hidup lansia. Karakteristik responden juga tidak terdapat hubungan dengan tingkat kualitas hidupnya. di desa rejoagung plosong jombang jumlah responden penelitian sebanyak 98 responden.

Dalam profil data administrasi pemerintah Desa Tomahalu, jumlah penduduk tahun 2014 tercatat sebanyak 274 kepala keluarga (KK) dengan jumlah penduduk 1165 jiwa yang terdiri dari 574 laki-laki dan perempuan 591 jiwa, dan khususnya lansia pada tahun 2015 berjumlah 46 responden dari 1165 jiwa jumlah penduduk diantaranya 21 laki-laki dan perempuan 25 orang responden.

Aktivitas fisik yang dilakukan lansia di Desa Tomahalu yaitu mandi sendiri, menyapu halaman rumah, memasak, pergi kebun, berjalan-jalan di sekitar rumah, masalah kesehatan seperti kebersihan diri yang tidak diperhatikan lagi karena lansia juga mengalami kecelakaan pada saat lansia mengalami aktivitas fisik yang tidak terlalu berat tetapi ada juga lansia menggunakan tongkat untuk berjalan, mencari nafkah untuk keluarga yang masih tinggal bersama, lansia juga sering melakukan pekerjaan rumah tanpa bantuan dari orang lain seperti memasak, mencuci, menyapu. Banyak keluarga yang kurang paham tentang hidup sehat lansia. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik melakukan penelitian mengenai "Hubungan antara peran keluarga dengan pemenuhan aktivitas fisik lansia di Desa Tomahalu Halmahera Utara.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tomahalu Kabupaten Halmahera Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang ada di Desa Tomahalu

Halmahera Utara yang berjumlah 46 orang. Data peneliti menggunakan instrumen sebagai pedoman pengumpulan data berupa kuesioner.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	n	%
60-74 Tahun	27	58,7
75-85 Tahun	19	41,3
> 86 Tahun	0	0,0
Total	46	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden paling banyak berumur 60-74 tahun yaitu sebanyak 27 responden (58,7%), sedangkan responden paling sedikit berumur 75-85 tahun yaitu sebanyak 19 responden (41,3%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	20	45,7
Perempuan	26	54,3
Total	46	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden paling banyak memiliki Jenis Kelamin yaitu sebanyak 25 responden (54,3%), sedangkan responden paling sedikit memiliki Jenis Kelamin yaitu sebanyak 21 responden (45,7%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	n	%
Tidak Sekolah	2	4,3
SD	40	87,0
SLTP	0	0,0
SLTA	0	0,0
D3	4	8,7
S1	0	0,0
S2	0	0,0
Total	46	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden paling banyak memiliki Pendidikan SD yaitu sebanyak 40 responden (87,0%), sedangkan responden paling sedikit memiliki Pendidikan yaitu sebanyak 2 responden (4,3%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	n	%
IRT	26	56,5
Petani	15	32,6
Wiraswasta	0	0,0
Buruh	0	0,0
Pensiunan	5	10,9
Total	46	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden paling banyak memiliki Pekerjaan IRT yaitu sebanyak 26 responden (56,5%), sedangkan responden paling sedikit memiliki Pekerjaan yaitu sebanyak 5 responden (10,9%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	n	%
Rp 500.000	35	76,1
Rp 1.500.000	11	23,9
Rp 2.000.000	0	0,0
Total	46	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden paling banyak memiliki pendapatan Rp 500.000 yaitu sebanyak 35 responden (76,1%), sedangkan responden paling sedikit memiliki pendapatan Rp 1.500.000 yaitu sebanyak 11 responden (23,9%).

Peran Keluarga

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Peran Keluarga

Peran Keluarga	n	%
Baik	29	63,0
Cukup Baik	17	37,0
Total	46	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden paling banyak memiliki Peran Keluarga Baik yaitu sebanyak 29 responden (63,0%), sedangkan responden paling sedikit memiliki Peran Keluarga Cukup Baik yaitu sebanyak 17 responden (37,0%).

Pemenuhan Aktivitas Fisik Lansia

Pemenuhan Aktivitas Fisik	n	%
Baik	33	71,7
Kurang Baik	13	28,3
Total	46	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa responden paling banyak memiliki Aktivitas Fisik paling Baik yaitu sebanyak 33 responden (71,7%), sedangkan responden paling sedikit memiliki Aktivitas Fisik Kurang Baik yaitu sebanyak 13 responden (28,3%).

Hubungan antara Peran Keluarga dengan Pemenuhan Aktivitas Fisik Lansia

Peran Keluarga	Baik	Kurang Baik	n	%	p value*
Baik	23	6	29	63,0	
Cukup Baik	10	7	17	37,0	0,181
Total	33	13	46	100	

*uji chi square

Tabel 8 menunjukkan hasil nilai probabilitas (*p value*) antara peran keluarga dengan pemenuhan aktivitas fisik lansia sebesar 0,181. Nilai probabilitas (*p value*) 0,181 > 0,05 (tingkat kemaknaan), maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara peran keluarga dengan pemenuhan aktivitas fisik lansia di Desa Tomahalu Kabupaten Halmahera Utara.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan tingkat usia data sebelumnya pada tabel 4 bahwa sebagian besar dari responden yang membantu lansia dalam hal pemenuhan aktivitas fisik pada rentang usia 60-74 tahun sebanyak 27 responden (58,7%).

Berdasarkan jenis kelamin dari data sebelumnya pada tabel 5 paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 25 responden (54,3%). Tingkat pendidikan responden berdasarkan data sebelumnya pada tabel 6 bahwa tingkat pendidikan lansia yaitu pada tingkat pendidikan SD sebanyak 40 responden (87,0%). Menurut asumsi peneliti bahwa rendahnya tingkat pendidikan pada lansia maka semakin kurang tingkat pengetahuan lansia baik dalam hal memperhatikan kondisi kesehatan lansia dan lain sebagainya.

Berdasarkan tingkat pekerjaan data sebelumnya pada tabel 7 bahwa sebagian besar responden adalah IRT sebanyak 25 responden (56,5%).

tingkat pendapatan berdasarkan data sebelumnya pada tabel 8 bahwa sebagian besar responden mempunyai penghasilan Rp 500.000 sebanyak 35 responden (76,1%) penghasilan sangat berpengaruh pada pemenuhan aktivitas fisik lansia.

Peran Keluarga

Berdasarkan data pada tabel 9 bahwa sebagian besar peran keluarga mempunyai peran yang baik berdasarkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada keluarga yaitu keluarga sering mengajak lansia berkomunikasi, keluarga bersikap sabar dan bijaksana terhadap perilaku lansia, keluarga sering meminta nasihat lansia dalam peristiwa

penting, keluarga mengajak lansia dalam acara-acara keluarga, keluarga memberikan dorongan untuk tetap hidup bersih dan sehat, keluarga membantu lansia untuk menangani kesulitan beraktivitas sebanyak 29 responden (63,0%). asumsi peneliti bahwa lansia sangat mengharapkan peran dari keluarga untuk memenuhi segala kebutuhannya. Dimana lansia telah mengalami proses penurunan fungsi organ tubuh. Karena lansia tidak hanya butuh perhatian saja tetapi lansia juga membutuhkan peran dari keluarga. Semakin baik peran keluarga semakin baik pula pemenuhan aktivitas fisik lansia. Dimana keluarga mempunyai fungsi sosialisasi, ekonomi, dan fungsi perawatan keluarga.

Pemenuhan Aktivitas Fisik Lansia

Berdasarkan data pada tabel 10 bahwa sebagian besar responden pemenuhan aktivitas fisik lansia memiliki aktivitas fisik paling baik karena berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada lansia yaitu lansia mengerjakan pekerjaan rumah seperti menyapu, mengambil baju dari lemari, memakai pakaian, melepaskan pakaian sendiri, mengancing baju/mengikat pakaian sendiri, lansia dapat berjalan sendiri ke kamar mandi, lansia dapat mengambil makanan sendiri dan menyuapinya sendiri, lansia mandi sendiri sepenuhnya, lansia memasak sendiri, lansia sering berjalan-jalan sendiri keluar rumah, lansia sering jalan cepat yaitu sebanyak 33 responden (71,7%). Hal ini menunjukkan bahwa peran keluarga pada lansia dalam pemenuhan aktivitas fisik lansia sangat baik dalam memperhatikan kondisi lansia.

Peran Keluarga dengan Pemenuhan Aktivitas Fisik Lansia

Keluarga pada umumnya adalah sistem pendukung yang paling penting untuk lansia, Lebih jauh lagi keluarga memberikan konteks sosial saat terjadinya penyakit dan bagaimana penyakit tersebut diatasi. Konsekuensinya keluarga bertindak sebagai suatu unit utama dalam pelayanan perawatan kesehatan. Hal yang sangat mengagumkan adalah sekecil apapun jumlah aktivitas fisik yang dilakukan terutama di luar rumah, dapat meningkatkan sikap, mengurangi stres dan kesepian, menjadikan tidur lebih baik, dan mencegah perasaan depresi. Latihan sangat bermanfaat baik bagi lansia yang sehat maupun untuk mereka yang mengalami masalah fisik atau mental yang kronis. Latihan dan aktivitas fisik secara teratur dapat menunda proses penuaan, dan dihubungkan dengan perasaan sejahtera, memperpanjang usia, dan peningkatan fungsi kardiopulmonal.

Hubungan antara peran keluarga dengan pemenuhan aktivitas fisik lansia

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan uji *chi square* menghasilkan nilai probabilitas (*p value*) sebesar 0,181 yang menyatakan bahwa tidak terdapat

hubungan antara peran keluarga dengan pemenuhan aktivitas fisik lansia. Hal ini disebabkan karena nilai probabilitas (*p value*) lebih dari tingkat kemaknaan ($\alpha=0,05$). Penelitian yang dilakukan oleh Kristianingsih (2011) menyatakan bahwa tidak ada hubungan dengan tingkat depresi pada lansia di Desa Langsar Laok kecamatan Saronggi kabupaten Sumedep. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ayuningtyas (2011) menyatakan tidak terdapat hubungan antara peran keluarga dengan kualitas hidup lansia di panti werdah di Desa Rejoagung plosowong.

Usia lanjut adalah suatu proses yang tidak dapat dihindari oleh kita semua, dengan bertambahnya usia secara perlahan-lahan akan mengalami kemunduran terutama dikemampuan fisik yang dapat mengakibatkan penurunan pada peran sosialnya. Kondisi tersebut dapat disebabkan karena adanya berbagai perubahan yang terjadi tidak adanya peran efektif dari keluarganya.

Salah satu tugas keluarga dengan lansia ialah keluarga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan biologis imperative (saling menguatkan), budaya dan aspirasi serta nilai-nilai keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat hubungan antara Peran keluarga dengan lansia di Desa Tomahalu Halmahera Utara.

2. Tidak terdapat hubungan antara Pemenuhan aktivitas fisik di Desa Tomahalu Halmahera Utara.
3. Tidak terdapat hubungan antara peran keluarga dengan pemenuhan aktivitas fisik lansia di Desa Tomahalu Halmahera Utara.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang didapat diberikan sebagai berikut :

1. Kepada keluarga kiranya dapat memperhatikan, menjaga, merawat, dan memberikan motivasi kepada lansia dan meningkatkan pemahaman kepada keluarga yang khususnya untuk memperhatikan kesehatan para lansia.
2. Pemenuhan aktivitas fisik lansia diharapkan dapat membantu lansia untuk menjaga kesehatan dan selalu beraktivitas di luar rumah untuk membantu tubuh tetap sehat terhindar dari penyakit.
3. Menghimbau kepada puskesmas desa tomahalu agar lebih meningkatkan derajat pelayanan kesehatan terhadap lansia dan melakukan penyuluhan kepada lansia maupun masyarakat tentang pentingnya kesehatan untuk mencegah timbulnya suatu penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambardini 2009. *Aktivitas Fisik Pada Lanjut Usia*. Yogyakarta. Universitas negeri jogjakarta. Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat
- Andarmoyo, 2012. *Keperawatan keluarga, Konsep, Teori, Proses dan Praktek Keperawatan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Ayuningtyas, 2011. *Hubungan antara Peran Keluarga dan karang werdha dengan kualitas hidup lansia*. <http://www.scribd.com/doc>, diakses 13 ferbuari 2016.pdf.
- Azizah, 2011 . *Keperawatan Lanjut Usia*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Bailon dan Maglaya, 1987. *Keperawatan kesehatan keluarga*. Jakarta. EGC.
- Bandiyah, 2009. *Lanjut Usia Dan Keperawatan Gerontik*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Bappenas, 2010. *Proyeksi penduduk Indonesia* a. <http://www.bappenas.go.id/files/4513/9148/4109> /diakses 06 april 2016
- Darmojo dan Martono, 2006. *Buku Ajar Geriantri (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut)*, edisi 4. FKUI. Jakarta
- Darmojo dan Martono, 2004. *Buku ajar gerontik (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut)*. FKUI, Jakarta.
- Depkes RI, 1998). *Panduan Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta
- Depkes RI, (2003). *Batasan Umur Pada Lansia*
- Depkes, 2008). *Pedoman pembinaan kesehatan usia lanjut bagi petugas kesehatan*. Jakarta.
- Dewi Kristyaningsih, 2011 *Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi pada Lansia*. <http://www.jurnalkeperawatan volume 01/januari 2011-desember2011.com/doc>, diakses 10 ferbuari 2016.pdf
- Friedman, (2002). *Keperawatan Keluarga*. edisi 4. EGC. Jakarta.
- Goode, William , 2002. *Sosiologi Keluarga*. Terjemahan. Bumi Aksara. Jakarta.
- Haviland, William, 1985. *Antropologi Jilid 2*. Terjemahan R.G. Soekadijo. Erlangga. Jakarta.
- Kuntjoro, 2002. *Peran Keluarga dalam Memberikan Perawatan*. edisi 2. Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Kuntjoro, 2008. *Peran Keluarga dalam Memberikan Perawatan*. Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Maryam, Ekasari, Rosidawati, Jubaedi, Batubara, (2008). *Mengenal usia*

- lanjut dan perawatannya. Salemba Medika, Jakarta.*
- Muhlisin, 2012. *Keperawatan Keluarga, Gosyen Publishing, Yogyakarta.*
- Mickey & Stanley, 2006. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Jakarta. EGC.*
- Noorkasiani, Tamber, 2009. *Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan. Salemba Medika. Jakarta.*
- Notoatmodjo, S, 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan seni, Jakarta, Rineke Cipta.*
- Notoatmodjo, S, 2012. *Metologi Penelitian Kesehatan, Jakarta, Rineke, Cipta.*
- Notoatmodjo, S, 2011. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. . Jakarta, Rineke Cipta.*
- Nugroho, (2000). *Keperawatan Gerontologi. edisi 2. Jakarta. EGC.*
- Nugroho, (2008). *Keperawatan Gerontologi. edisi 3. Jakarta. EGC.*
- Nugroho.H, . 2012. *Keperawatan gerontik geriatric. Buku Kedokteran, Jakarta.*
- Nursalam, 2011. *Manajemen Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika. Jakarta.*
- Padila, 2013. *Keperawatan Gerontik, Nuha Medika. Yogyakarta.*
- Potter dan Perry, (2005). *Buku ajar fundamental keperawatan, konsep, proses dan praktek. Jakarta. EGC.*
- Stanley dan Beare, 2006. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik, edisi 2. Jakarta. EGC.*
- Stanley dan Beare, 2007. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik., Jakarta. EGC.*
- Suprajitno, 2004. *Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi Dalam Praktek. Jakarta. EGC.*
- Tamber, dan Noorkasiani, (2009). *Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan. Salemba Medika. Jakarta.*
- Tinkham dan Voorhies, (1984). *Buku Keperawatan Kesehatan, Perkembangan Dan Proses. Nuha Medika. Yogyakarta.*
- Tinkham dan Voorhies 1984. *Pedoman Keperawatan Kesehatan Perkembangan, Dan Proses. Bumi Aksara. Jakarta.*
- UU No. 13 Tahun 1998 Pasal 1 Ayat 2 *tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.*
- Waston, Roger, (2003). *Perawatan Pada Lanisa. EGC. Jakarta*
- Zaidin, 2009. *buku pengantar keperawatan keluarga. Buku Kedokteran EGC, Jakarta.*